



United Nations Human Settlements Programme
(UN-HABITAT)

Programme des Nations Unies pour les établissements humains
Jl. T.M.Pahlawan No.3A, Banda Aceh, NAD,
INDONESIA
Tel: +62 651 741 2525 Fax: +62 651 25258



Membangun ‘Kota Sheikh Khalifa’ di Banda Aceh -- UN-Habitat membangun 740 rumah di dua daerah bekas bencana—

Press Release - Feb 15, 2006

UN-Habitat. Rabu 15 Februari 2006, Wakil Duta Besar Uni Emirat Arab untuk Indonesia, Mr. Ahmed Nasher Alkhoja, dan Mr. Abdullah Mohammed Almahmoud, Kepala Delegasi Bulan Sabit Merah, mengunjungi proyek Kota Sheikh Khalifa di Banda Aceh. Mr. Simon Field, UNDP Head Office dan Mr. Ian Hamilton, UN-Habitat Programme Manager turut hadir menyambut rombongan

Kota Sheikh Khalifa meliputi desa Merduati dan Peulanggahan, yang termasuk daerah-daerah yang paling parah terkena dampak tsunami di Banda Aceh.

Dari total 8.701 penduduk Merduati-Peulanggahan sebelum tsunami, yang tinggal sekarang hanya 3.039 orang, sisanya meninggal atau hilang dalam musibah gempa dan tsunami tanggal 26 Desember 2004. Semula, di kedua kelurahan tersebut direncanakan akan dibangun 1.033 unit, tetapi jumlah itu menjadi jauh berkurang karena kenaikan harga bahan bangunan akhir-akhir ini. Dengan kenaikan harga tersebut, diperkirakan 740 unit rumah dapat dibangun atau diperbaiki oleh masyarakat. Masyarakat di kedua daerah ini juga telah mengajukan proposal untuk membangun sebanyak 175 unit rumah. Sementara dari jumlah kebutuhan, di kedua daerah ini adalah sebanyak 1.208 unit rumah.

Untuk proyek ini, Uni Emirat Arab memberikan bantuan senilai sebesar US\$5,07 juta (lebih kurang Rp 50 miliar). Sebuah perjanjian kerjasama antara United Arab Emirates Red Crescent Society (RCS) dan United Nations Development Programme (UNDP) / UN-Habitat telah ditandatangani pertengahan Oktober lalu di Abu Dhabi. Dengan kesepakatan warga, penyumbang dana menginginkan kedua kelurahan itu menggunakan nama baru: Kota Sheikh Khalifa (*Sheikh Khalifa City Project*). Sheikh Khalifa bin Zayed adalah Presiden negara kaya minyak, Uni Emirat Arab.

Hibah untuk Pembangunan Infrastruktur

UN-Habitat, Program Pembangunan Permukiman Perserikatan Bangsa-Bangsa, yang melaksanakan pembangunan rumah bantuan tersebut, mengandalkan kebijakannya pada partisipasi warga. Mula-mula, tim teknis UN-Habitat menjelaskan kepada warga mengenai berbagai tipe rumah dan sistem konstruksinya. Begitu warga telah menetapkan pilihan dan menyetujui syarat-syarat keikutsertaan, mereka lalu membentuk kelompok yang terdiri dari tujuh sampai 13 keluarga.



United Nations Human Settlements Programme
(UN-HABITAT)

Programme des Nations Unies pour les établissements humains
Jl. T.M.Pahlawan No.3A, Banda Aceh, NAD,
INDONESIA
Tel: +62 651 741 2525 Fax: +62 651 25258



Bantuan sebesar Rp 42 juta (sebelumnya Rp 35 juta) untuk pembangunan satu rumah bagi setiap keluarga disalurkan melalui kelompok tersebut. Setiap kelompok membuka rekening bank atas nama ketua, sekretaris, dan bendahara yang dipilih secara demokratis oleh anggota kelompok. UN-Habitat kemudian mentransfer dana dalam empat tahap, berturut-turut 20%, 45%, 20%, dan 15% dari total biaya, yang dikaitkan dengan tahap-tahap kemajuan dalam proses pembangunan. Untuk transparansi, pemeriksaan-silang diadakan badan bantuan tersebut bekerjasama dengan tim pelaksana pembangunan setempat.

Pemantauan oleh lembaga dan panitia pelaksana setempat dilakukan secara rutin selama proses pembangunan.

Di Merduati, Mr. Ahmed Nasher and Mr. Abdullah Mohammed Almahmoud menyerahkan kunci kepada lima penerima rumah bantuan.

“Kami bersyukur dapat rumah. Dengan anak-anak kami ingin cepat-cepat meninggalkan hidup yang susah di tenda ini. Kalau hujan kebocoran, kalau hari terang kepanasan,” ucap Saedah, 45 tahun, salah satu penerima rumah bantuan di lokasi bekas rumah tendanya yang terletak di samping masjid “Merduati.”

Saedah dan suaminya, Amiruddin, beserta sembilan anaknya selamat dari bencana karena pada hari yang naas itu, beberapa saat setelah gempa, dengan menggunakan becaknya sendiri, sang suami mengajak istri dan sembilan dari 12 anaknya yang masih kecil-kecil berangkat ke Pante Perak, untuk mencari kabar apakah mertuanya yang tinggal di daerah itu selamat atau tidak. Belum sampai ke tempat tujuan tsunami menghantam Merduati. Tiga anak mereka yang tinggal hilang.

Saedah kini bekerja sebagai tukang cuci pakaian. Suaminya sendiri, yang dulu bekerja sebagai pengelola ikan asin, kini bekerja sebagai kenek, ikut membangun rumah bantuannya sendiri, dengan upah Rp 35.000/hari. Rumah baru mereka berukuran 9x4 m, sedikit lebih luas dari rumah mereka yang ditelan bencana.

Delegasi UAE juga mengunjungi daerah-daerah lainnya yang hancur diterjang tsunami di Banda Aceh. Rombongan juga menghadiri Peletakan Batu Pertama untuk Rekonstruksi rumah di Lampaseh, Banda Aceh.

Sementara itu, Ian Hamilton, Program Manager UN-Habitat, mengaku kagum akan ketabahan dan kesabaran masyarakat yang dinilainya “luar biasa”. “Saya sangat kagum dengan kesabaran dan ketabahan masyarakat yang menghadapi berbagai hambatan diluar kontrol mereka. Tetapi mereka masih bersedia mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan isu-isu yang berkembang, hal ini dengan harapan agar secara bertahap kehidupan bermasyarakat dapat terbangun kembali”.



United Nations Human Settlements Programme
(UN-HABITAT)

Programme des Nations Unies pour les établissements humains
Jl. T.M.Pahlawan No.3A, Banda Aceh, NAD,
INDONESIA
Tel: +62 651 741 2525 Fax: +62 651 25258



Wakil Duta Besar Uni Emirat Arab untuk Indonesia, Mr. Ahmed Nasher Alkhoja dan Mr. Abdullah Mohammed Almahmoud, Kepala Delegasi Bulan Sabit Merah, tiba di lokasi Proyek Kota Sheikh Khalifa, Desa Merduati - Banda Aceh.



Wakil Duta Besar Uni Emirat Arab untuk Indonesia, Mr. Ahmed Nasher Alkhoja (kiri) dan Mr. Abdullah Mohammed Almahmoud, Kepala Delegasi Bulan Sabit Merah (kanan), menyerahkan kunci kepada penerima bantuan rumah Proyek Kota Sheikh Khalifa, Desa Merduati - Banda Aceh.



**United Nations Human Settlements Programme
(UN-HABITAT)**

Programme des Nations Unies pour les établissements humains
Jl. T.M.Pahlawan No.3A, Banda Aceh, NAD,
INDONESIA
Tel: +62 651 741 2525 Fax: +62 651 25258

